

PENGETAHUAN DAN SIKAP BIDAN TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI DALAM PERTOLONGAN PERSALINAN

Sri Wahyuni Sundari*, Noorhayati Novayanti*
*Prodi D.III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

ABSTRAK

Prevalensi kasus HIV/AIDS di Provinsi Jawa Barat terus meningkat, data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada bulan Maret 2013, kasus HIV/AIDS lebih banyak diderita perempuan (57,8%) dibandingkan laki-laki (42,2%). Sebagian besar (90%) kasus HIV/AIDS tersebut terjadi dalam rentang usia produktif. Tenaga medis merupakan profesi yang berisiko terinfeksi virus dari pasien. Angka kejadian tenaga kesehatan yang tertular HIV/AIDS cenderung tinggi. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan profesional yang terlibat langsung dalam pertolongan persalinan. Untuk mencegah risiko infeksi pada saat pertolongan persalinan, sebaiknya semua tenaga kesehatan khususnya bidan harus melaksanakan tindakan pencegahan terhadap infeksi saat kontak dengan darah atau cairan tubuh.

Tujuan penelitian ini untuk adalah menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang pencegahan infeksi. Desain penelitian menggunakan *cross sectional*, Populasi penelitian ini bidan yang berada di wilayah Kabupaten Tasimalaya sebanyak 38 orang. Pengolahan data dengan menggunakan analisis uji *chi square*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian bear bidan berusia 36-45 tahun (44,7%), dan sebagian besar mempunyai masa kerja diatas 10 tahun (52,6%). Hasil analisis menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan terdapat tidak terdapat hubungan antara pengetahuan bidan dengan sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan ($p=0,093$).

Kata Kunci : Pengetahua, Sikap, Bidan, Pencegahan Infeksi

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus / Acquired Immuno Deficiency Syndrome (HIV/AIDS) merupakan pandemik yang sedang dialami seluruh negara dan setiap tahunnya jumlah orang yang terinfeksi HIV/AIDS secara kumulatif terus meningkat. Menurut estimasi World Health Organization (WHO) pada tahun 2011, menyebutkan ada sekitar 34 juta orang terinfeksi HIV di seluruh dunia, 1,7 juta sudah meninggal karena AIDS, 16,7 juta atau hampir 50% diantaranya adalah perempuan dan 2,1 juta adalah anak berusia kurang dari 15 tahun. Penyebab utama kematian perempuan usia produktif di negara-negara berkembang adalah HIV/AIDS (WHO, 2012). Indonesia, berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pada bulan Maret 2013, kasus HIV/AIDS lebih banyak diderita perempuan (57,8%) dibandingkan laki-laki (42,2%). Sebagian besar (90%) kasus HIV/AIDS tersebut terjadi dalam rentang usia produktif (Kemenkes, 2011).

Prevalensi kasus HIV/AIDS di Provinsi Jawa Barat, terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini serupa di wilayah kabupaten Tasikmalaya, berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten hingga tahun 2004 sampai Oktober 2015 kumulatif 205 kasus berada pada 37 kecamatan. Kasus HIV/AIDS terbanyak menyerang usia produktif yaitu kelompok umur 20-29 tahun : 74 kasus dan kelompok umur 30-39 tahun : 45 kasus (Dirjen P3L, 2013).

Tenaga medis merupakan profesi yang berisiko terinfeksi virus dari pasien. Angka kejadian tenaga kesehatan yang tertular HIV/AIDS cenderung tinggi. Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan profesional yang terlibat langsung dalam pertolongan persalinan. Untuk mencegah risiko infeksi pada saat pertolongan persalinan, sebaiknya semua tenaga kesehatan khususnya bidan harus melaksanakan tindakan pencegahan terhadap infeksi saat kontak dengan darah atau cairan tubuh. Menurut laporan, di Amerika Serikat pada tahun 2001 terdapat 57 kasus tenaga kesehatan terinfeksi HIV akibat risiko pekerjaan dan 24 kasus diantaranya (42%) dialami perawat/bidan (Dirjen P3L, 2013).

Peningkatan prevalensi HIV meningkatkan risiko penularan terhadap petugas kesehatan. Tindakan kewaspadaan universal selama proses persalinan diharapkan dapat menurunkan penyebaran infeksi HIV pada semua dimensi, baik dari pasien ke pasien, dari bidan ke pasien, dari pasien ke bidan, dan dari ibu ke anak. Tindakan kewaspadaan universal harus diikuti oleh bidan dalam semua aspek perawatan terlepas dari status HIV dari wanita atau bidan pada saat persalinan dan melahirkan untuk mengurangi risiko (Depkes RI, 2015).

Kewaspadaan universal (Universal Precaution) merupakan strategi pencegahan dimana semua darah dan bahan yang berpotensi menular diperlakukan seolah-olah mereka benar-benar menular. Kewaspadaan universal dirancang untuk mengurangi risiko penularan mikroorganisme di fasilitas pelayanan kesehatan baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Kewaspadaan universal harus diterapkan dalam semua prosedur invasif dan salah satunya adalah pertolongan persalinan (Susan, 2004).

Tingginya angka penularan HIV/AIDS pada petugas kesehatan merupakan indikator bahwa, penerapan pencegahan infeksi dalam melakukan tindakan belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengetahuan dan sikap petugas kesehatan tentang pencegahan infeksi masih rendah. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berhubungan dengan

infeksi HIV dan pencegahannya yaitu 80% dan 70%, sedangkan sikap yaitu 60% (Mohanis, 2005).

Pengetahuan adalah penting karena itu adalah dasar dimana perubahan positif dalam perilaku terjadi. Ini membawa kesadaran, yang pada gilirannya mengarah ke tindakan. Pengetahuan, pelatihan dan pengalaman dalam setiap aspek profesi seseorang sangat penting. Hasil penelitian Soetimah juga menunjukkan bahwa belum sepenuhnya bidan patuh melaksanakan pencegahan infeksi terdapat (57,3%) tidak patuh, belum semua bidan dilatih pencegahan infeksi (56,1%), pengetahuan tentang pencegahan infeksi masih kurang (58,5%), sikap terhadap pencegahan infeksi belum positif (52,4%). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan melaksanakan pencegahan infeksi adalah pelatihan, pengetahuan dan sikap (Soetimah, 2004).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut maka diperlukan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan tentang pencegahan infeksi dengan sikap bidan dalam melakukan pertolongan persalinan”

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini adalah bidan sejumlah 38 orang berdasarkan perhitungan besar sampel. Kriteria inklusi adalah bidan dengan latar belakang pendidikan D.III Kebidanan, dan sudah praktik lebih dari 2 tahun, masih aktif menolong persalinan serta sudah mengikuti pelatihan APN. Teknik pengambilan sampel menggunakan proporsional *random sampling*. Variabel bebas dalam penelitian ini pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi. Variabel terikat adalah sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan.

Analisis Bivariat menggunakan uji *Chi-Square* untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dimana kriteria penilaian adalah bila nilai $p \leq 0.05$, dapat disimpulkan ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Hasil dan pembahasan

a. Analisis Univariat

1. Karakteristik responden

Karakteristik responden berdasarkan umur dan lama kerja disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 distribusi frekuensi Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | F (n=38) | % |
|----|---------------------|----------|------|
| 1. | Umur (tahun) | | |
| | 20-25 | 3 | 7,8 |
| | 26-35 | 8 | 21 |
| | 36-45 | 17 | 44,7 |
| | 45-50 | 10 | 26,3 |
| 2. | Lama Bekerja | | |
| | < 10 Tahun | 18 | 47,3 |
| | ≥10 tahun | 20 | 52,6 |

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat, sebagian besar responden berada pada rentang usia 36-45 tahun yaitu sebanyak 17 orang (44,7%). Lama bekerja responden sebagian besar lebih dari 10 tahun yaitu sebanyak 20 orang (52,6%)

2. Pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi

Tabel 2. Pengetahuan bidan tentang pencegahan infeksi pada pertolongan persalinan

| No | Pengetahuan | F | % |
|----|-------------|----|------|
| 1 | Baik | 26 | 68,4 |
| 2 | Kurang | 12 | 31,6 |

Tabel 2 menunjukkan sebagian besar bidan mempunyai pengetahuan tentang pencegahan infeksi yang baik (68,4%)

3. Sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan

Tabel 3. Sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan

| No | Sikap | F | % |
|----|---------|----|------|
| 1 | Positif | 22 | 57,9 |
| 2 | Negatif | 16 | 42,1 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan mempunyai sikap yang baik tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan (57,9%)

b. Analisis Bivariat

Hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan tentang Pencegahan Infeksi dalam Pertolongan Persalinan.

| Variabel | Pengetahuan | | Nilai p* | RR (IK 95%) |
|----------|-------------|-----------|----------|-----------------|
| | Baik | Kurang | | |
| Sikap | | | | 0,8 (0,2 - 3,3) |
| Positif | 16 (42,1) | 8 (21) | 0,093 | |
| Negatif | 10 (26,3) | 4 (10,5) | | |
| Jumlah | 26 (68,4) | 12 (31,6) | | |

*Uji Chi Square

RR (IK 95%) : Risiko relatif dan interval konfidensi 95%

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap bidan dalam pertolongan persalinan dengan nilai $p > 0,05$ ($p=0,093$). Bidan yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 0,8 kali bersikap positif.

Pembahasan

Karakteristik merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang. Karakteristik bidan dalam penelitian ini di kelompokkan berdasarkan umur dan lama kerja.

Umur merupakan salah satu karakteristik yang dapat memengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Departemen Kesehatan membagi umur kedalam beberapa kategori diantaranya : masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, masa dewasa dan masa lansia. Merujuk pada pengelompokan umur menurut depkes, maka kategori umur responden dikelompokkan pada rentang berikut : usia 20-25 tahun termasuk kategori

umur remaja akhir, 26-35 kategori dewasa awal, 36-45 dewasa akhir dan 46-50 kategori lansia awal.

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar umur bidan yang menjadi responden berada pada rentang usia dewasa akhir (36-45). Usia seseorang dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa responden sebagian besar pada rentang dewasa akhir dan mempunyai pengetahuan yang baik. Semakin bertambah umur seseorang akan semakin baik pula pengetahuannya dan semakin terampil dalam melaksanakan tugas dan semakin kecil tingkat kesalahannya dalam melaksanakan pekerjaannya.

Karakteristik yang diteliti selanjutnya adalah masa kerja bidan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar bidan mempunyai masa kerja di atas 10 tahun. Masa kerja yang lama memungkinkan bidan memiliki pengalaman yang lebih banyak. Hal ini dapat menjadi faktor pendukung sikap positif bidan tentang pencegahan infeksi, dimana dapat dipengaruhi oleh masa kerja bidan yang lebih dari 10 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bidan mempunyai pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan. Bidan telah memperoleh teori tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan pada saat kuliah serta pelatihan yang pernah diikuti seperti pelatihan APN. Pembelajaran tentang pencegahan infeksi biasanya melalui proses teori dan praktik. Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu ; indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendidikan, pengalaman orang lain, media massa maupun lingkungan (Sunaryo, 2002). Faktor-faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal misalnya inteligensi, minat, kondisi fisik, faktor eksternal misalnya keluarga, masyarakat dan sarana, serta faktor pendekatan belajar misalnya strategi dan metode belajar.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar bidan mempunyai sikap yang positif tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang diantaranya adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa dan lain-lain. Sikap positif tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan yang dimiliki bidan dimungkinkan karena faktor pengalaman bidan dalam pertolongan persalinan. Hal ini dapat dilihat dari masa kerja bidan sebagian besar lebih dari 10 tahun yang memungkinkan bidan mempunyai pengalaman lebih banyak dalam pertolongan persalinan sehingga menimbulkan sikap yang positif tentang pencegahan infeksi.

Hubungan pengetahuan dan sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Chi Square diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan dengan nilai $p = 0,093$ ($p > 0,05$). Pengetahuan yang baik tentang pencegahan infeksi belum sebanding dengan sikap positif bidan. Faktor lain yang memungkinkan bidan mempunyai sikap yang tidak beriringan dengan pengetahuan adalah faktor pengalaman bidan dalam pertolongan persalinan yang bervariasi. Teori Azwar (2007) menjelaskan bahwa faktor pembentuk sikap diantaranya adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama serta faktor emosional.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori bahwa semakin baik pengetahuan bidan, maka semakin positif sikap bidan tentang pencegahan infeksi. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan faktor domain yang berpengaruh terhadap kepatuhan melaksanakan pencegahan infeksi adalah pengetahuan, sikap dan pelatihan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Sianne 2008 menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan sikap tentang pencegahan infeksi pada mahasiswa D.III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Bandung, hal ini disebabkan karena setelah mahasiswa mendapat pengetahuan selama proses belajar, banyak faktor lain yang mempengaruhi sehingga membentuk sikap yang tidak senada dengan pengetahuan yang telah dimiliki.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap bidan tentang pencegahan infeksi dalam pertolongan persalinan, dengan nilai $p=0,093$. Bidan yang mempunyai pengetahuan baik mempunyai peluang sebanyak 0,8 kali bersikap positif.

Saran

Perlu meningkatkan pengetahuan dan sikap bidan tentang pencegahan infeksi melalui pelatihan pencegahan infeksi, supaya praktik pencegahan infeksi dilakukan dengan benar dan penularan infeksi terhadap petugas kesehatan menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- World Health Organization, 2012. HIV/AIDS in South East Asia Region : Progress Report 2011
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2011. Pedoman Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak, Jakarta, Kemenkes RI
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2013. Laporan Perkembangan HIV/AIDS Triwulan I tahun 2013, Jakarta, Dirjen PP dan PL Kemenkes RI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2012. Profil Data Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2011, Jakarta, Kemenkes RI
- Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya, 2015. Analisis Situasi HIV/AIDS Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2004 – Oktober 2015, Tasikmalaya
- JNPK-KR DepKes RI, Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal Asuhan Esensial, Pencegahan dan Penanggulangan Segera Komplikasi Persalinan dan Bayi Baru Lahir, 2008
- Susan Q, Wiburn, Gerry Eijkemans, Preventing Needlestick Injuries Among Healthcare Workers: A WHO-ICN Collaboration, vol 10, 2004
- Mohanis, Ulfi Mariati, Fatmi Atma, Hendri Budi, Analisis Kinerja Bidan dalam Melaksanakan Pencegahan Infeksi dalam Pertolongan Persalinan di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kota Padang Tahun 2005. Journal Kesehatan Masyarakat, Vol 3 no 1
- Soetimah, Pengaruh Pelatihan Berdasarkan Kompetensi Terhadap Kepatuhan Bidan Melaksanakan Pencegahan Infeksi Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di RB Puskesmas Kec. Jakarta Timur Tahun 2004 (Studi Evaluasi), Tesis: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana Universitas Indonesia; 2004
- Tietjen L, Bossemeyer D, Mcintosh N, Panduan Pencegahan Infeksi Untuk Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dengan Sumber Daya Terbatas, Jakarta;Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2004, hlm 3-1-6-1, 8-1, 10-114-1
- DirJen BinKesMas, Buku Acuan Pelatihan Klinik Asuhan Persalinan Normal, Jakarta: DepKes RI 2008, hlm 1-32, 37-118
- Sunaryo, Psikologi untuk Keperawatan, Jakarta : EGC, 2002
- Notoatmodjo S, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003
- Siagian SP, teori motivasi dan aplikasinya, Jakarta :PT. rineka cipta; 2004, hal 81-82)
- RanupandoyoH, Husnan S, manajemen personalia edisi ke-4, Yogyakarta; BPFE; 1990, hlm 71-110, 114)
- Dahlan MS, Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika 2009